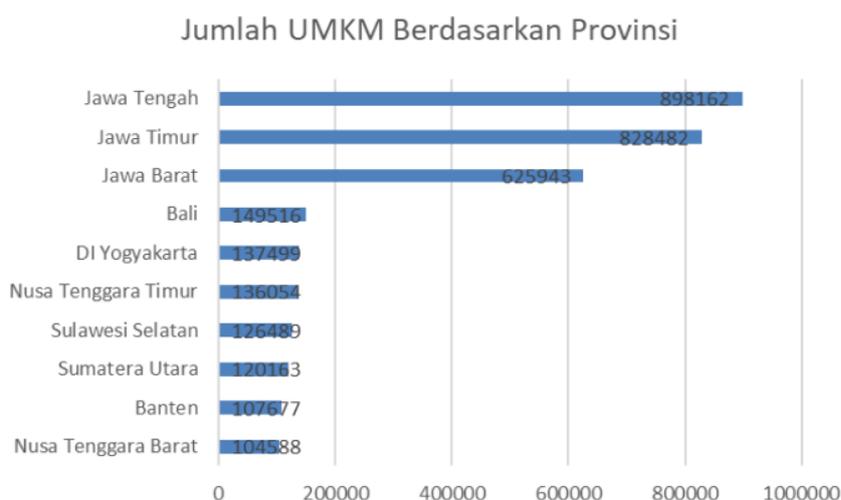


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang turut memacu berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Sumitro & Taufiq, 2023). UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yaitu mencapai 61,9% serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024). Dalam konteks pengembangan ekonomi desa, UMKM sering dikelola dalam bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang mendorong pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh konkret BUMDes yang menjalankan peran tersebut adalah BUMDes Rumah Merah Lasem di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Mengingat bahwa Rumah Merah Lasem adalah UMKM, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.209.817 usaha. Diikuti oleh Jawa Barat dengan jumlah UMKM sebanyak 625.943 usaha. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terpusat di Pulau Jawa dengan persentase mencapai 63,11% dari total UMKM di Indonesia.

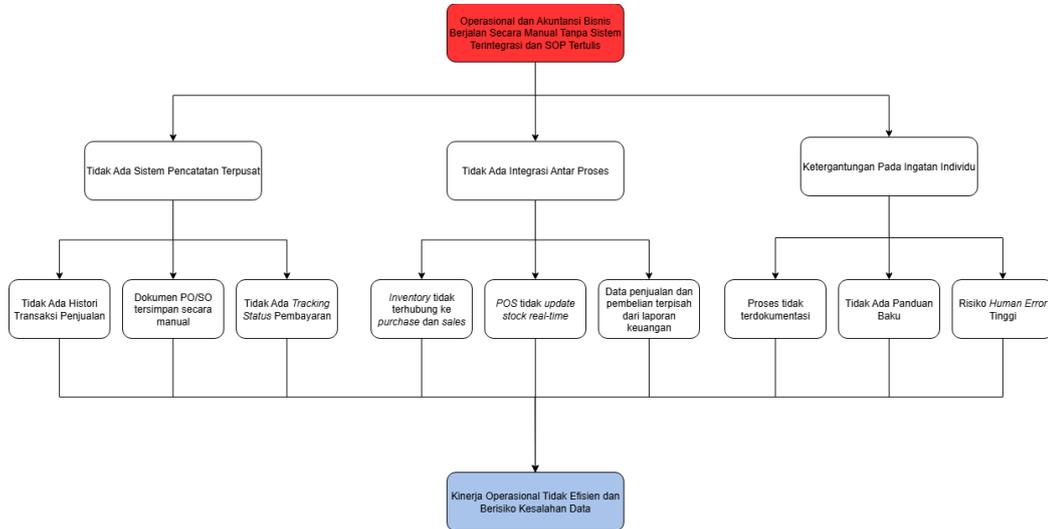


Gambar I-1. Jumlah UMKM Berdasarkan Provinsi di Indonesia

Setelah melihat data pada Gambar I-1 tentang distribusi UMKM di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa persaingan antar pelaku usaha semakin ketat, terutama di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi salah satu wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak. Dalam konteks ini, BUMDes Rumah Merah Lasem sebagai pelaku usaha berbasis pariwisata perlu menjaga daya saingnya dengan memastikan proses operasional berjalan secara efektif dan efisien. Rumah Merah Heritage Lasem adalah bangunan bersejarah bergaya Tiongkok Hindia yang diperkirakan dibangun pada tahun 1860. Arsitekturnya mencerminkan filosofi Yin dan Yang serta warisan budaya Tionghoa yang kental di pesisir utara Jawa. Saat ini, bangunan tersebut direvitalisasi menjadi sebuah UMKM pariwisata terpadu, yang mencakup tiga lini usaha yaitu penginapan, restoran, dan toko batik (Khuld, 2021). Keunikan Toko Batik Rumah Merah Lasem terletak pada dedikasinya terhadap pelestarian Batik Tiga Negeri, yaitu jenis batik langka hasil akulturasi teknik pewarnaan dari Lasem, Pekalongan, dan Solo. Batik Lasem dikenal karena warna merah darah ayam yang khas, sementara unsur indigo dan sogan dari daerah lain melengkapi narasi budaya dalam setiap lembar kain yang diproduksi. Hal ini menjadikan usaha ini tidak sekadar bergerak dalam bidang ekonomi, tetapi juga berperan sebagai pelestari warisan budaya Nusantara. (Mandaka, Nuryanti, & Titisari, 2022).

Namun, setelah melalui tahap wawancara kepada pihak terkait unit usaha toko batik masih menjalankan kegiatan operasional secara manual tertulis pada *excel* dan tanpa sistem terintegrasi maupun standar operasional prosedur (SOP) yang terdokumentasi. Dengan menggunakan kegiatan operasional secara manual pada *excel* ini timbul sebuah ketidaksamaan data yang aktual dikarenakan data yang cukup banyak disimpan pada teknologi tersebut, sehingga mengakibatkan data yang kurang akurat. Sistem terintegrasi ini diperlukan untuk memberikan sebuah *insight* mengenai data stok kepada penjualan maupun pembelian, sehingga toko batik ini mendapatkan informasi yang cepat mengenai data yang diperlukan dan hal yang terjadi pada toko batik ini tentu sebaliknya, di mana tidak memiliki sistem terpadu dalam menyimpan data dan terhubung dengan proses bisnis lainnya. Toko batik juga belum memiliki SOP yang tertulis, dengan ini aktivitas keseharian masih dilakukan dengan mengandalkan perkiraan dan ingatan dari pegawai

sehingga membuat proses kerja sangat bergantung pada ingatan dan pengalaman individu, serta meningkatkan risiko kesalahan dan ketidakkonsistenan dalam pengambilan keputusan.



Gambar I-2. *Problem Cluster*

Berdasarkan *problem cluster* terhadap proses bisnis unit toko batik Rumah Merah Heritage Lasem, ditemukan bahwa operasional dan akuntansi masih berjalan secara manual tanpa sistem terintegrasi maupun SOP tertulis. Hal ini menyebabkan tidak adanya pencatatan transaksi yang terpusat, dokumen PO/SO disimpan manual, serta status pembayaran tidak dapat dilacak. Selain itu, kurangnya integrasi antar proses mengakibatkan *inventory* tidak terhubung dengan pembelian dan penjualan, POS tidak memperbarui stok secara *real-time*, dan data keuangan terpisah dari aktivitas operasional. Ketergantungan pada ingatan individu juga membuat proses tidak terdokumentasi, tidak ada panduan baku, dan risiko *human error* tinggi. Akumulasi masalah ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan tingginya potensi kesalahan data dalam operasional harian. Berangkat dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akar dari berbagai permasalahan tersebut terletak pada belum adanya sistem informasi terintegrasi serta ketiadaan standar kerja yang terdokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan konfigurasi sistem ERP berbasis Odoo pada unit toko batik sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan harapan

dapat meningkatkan efisiensi, keterhubungan data, dan akurasi informasi dalam seluruh proses operasional.

Sebagai upaya transformasi digital, diterapkan sistem informasi berbasis *Enterprise Resource Planning (ERP)*, yaitu *Odoo*, yang merupakan platform *open-source* dengan berbagai modul bisnis terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan proses secara menyeluruh dari pembelian, penyimpanan, penjualan, dan penagihan dalam satu sistem terpadu yang dapat menunjang kebutuhan pada UMKM (Adisty & Budiyono, 2024; Fajarrachman & Budiyono, 2024). Dengan ERP, penelitian ini dapat mengintegrasikan sistem antar probis yang ada dengan fokus pada konfigurasi lima modul terdapat pada *Odoo* yaitu *Purchase*, *Inventory*, *Sales*, *Point of Sale*, dan *Invoicing*.

Penelitian menggunakan pendekatan konfigurasi sistem standar, yaitu mengaktifkan dan menyusun keterhubungan antar modul yang telah disediakan oleh *Odoo* tanpa melakukan kustomisasi lanjutan. Alur proses bisnis yang dibentuk mengacu pada *best practice* dalam sistem *ERP*, yang kemudian diadopsi secara bertahap oleh UMKM sebagai standar proses baru. Pendekatan ini sejalan dengan metode *Quickstart*, yang ditujukan untuk implementasi sistem secara efisien, praktis, dan rendah biaya bagi usaha berskala kecil hingga menengah (Perdana, Witjaksono, & Puspitasari, 2023).

Dengan konfigurasi ini, tempat pariwisata yang memiliki usaha toko batik Rumah Merah Lasem diharapkan dapat mengadopsi sistem kerja yang lebih efisien, terdokumentasi, serta mendukung pencatatan transaksi, yang sebelumnya tidak tersedia melalui sistem manual.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses bisnis yang dibutuhkan oleh Toko Batik Rumah Merah Lasem dalam mengatasi permasalahan yang ada?

- b. Bagaimana konfigurasi sistem ERP berbasis Odoo pada proses operasional dan akuntansi pada Toko Batik Rumah Merah Lasem?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai untuk menjawab permasalahan yang ada pada BUMDES Rumah Merah Lasem, yaitu:

- a. Membuat proses bisnis yang dibutuhkan oleh pihak Batik Rumah Merah Lasem untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.
- b. Mengkonfigurasi sistem ERP berbasis Odoo berdasarkan modul *purchase*, *inventory*, *invoicing*, *sales*, dan *point of sale* menggunakan metode Odoo QuickStart.

I.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah yang ada pada penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menghasilkan konfigurasi sistem *Enterprise Resource Planning* untuk Rumah Merah Lasem.
2. Proses operasional pada penelitian ini tidak akan membahas produksi.
3. Aspek akuntansi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada *invoicing* sebagai tahap awal dari akuntansi, yaitu pembuatan *customer invoice* dan *vendor bill*, tanpa membahas proses akuntansi lanjutan seperti jurnal, rekonsiliasi, dan laporan keuangan.
4. Penelitian ini berdasarkan analisa proses bisnis operasional yang terbatas pada pengadaan barang, barang masuk dan keluar, pembayaran tagihan, penjualan, *point of sale*, dan perekapan pembayaran penjualan dari toko batik Rumah Merah Lasem.
5. Penelitian ini menggunakan modul *purchase*, *sales*, *inventory*, *point of sales*, dan *invoicing*.
6. Penelitian ini menggunakan *software* Odoo versi 18.
7. Penelitian ini hanya membahas sampai tahap *configuration*.
8. Penelitian ini akan diuji dan divalidasi dengan menggunakan *blackbox testing* berupa *user acceptance testing* dan *expert judgement*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi mejadi dua, yaitu pihak BUMDes dan pihak akademis:

1. Manfaat Penelitian Bagi BUMDes;
 - a. Mempermudah dalam menerapkan proses operasional dengan menggunakan sistem ERP.
 - b. Dapat membantu integrasi data operasional dari modul *Purchasing, Inventory, Sales, Point of Sale*, dan *Invoicing* yang terdokumentasi.
 - c. Dapat memudahkan BUMDes untuk melakukan pemantauan atau *monitoring* terhadap proses operasional.
2. Manfaat Penelitian Bagi Akademis;
 - a. Dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* menggunakan Odoo versi 18 pada proses operasional dan akuntansi pada tahap awal.
 - b. Dapat dijadikan literatur tambahan untuk penelitian kedepannya yang sejenis dalam membahas penerapan ERP pada UMKM.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan mengenai konteks dan latar belakang permasalahan yang melandasi penelitian, perumusan masalah yang diangkat, tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup atau batasan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta gambaran sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, serta membahas hasil-hasil penelitian terdahulu. Di dalamnya disajikan lebih dari satu metodologi, metode,

atau kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan atau memperkecil kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Di akhir bab, dilakukan analisis untuk menentukan metodologi, metode, atau kerangka kerja yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan model konseptual yang menjadi dasar pemikiran penelitian, termasuk kerangka solusi atas permasalahan serta alasan pemilihan metode yang digunakan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan struktur dan sistematika penelitian yang diterapkan melalui pendekatan Quickstart, mencakup perancangan proses pengumpulan dan pengolahan data, metode evaluasi yang digunakan, serta pertimbangan dalam memilih metode tersebut.

Bab IV Analisis dan Perancangan

Bab ini menyajikan analisis terhadap proses bisnis yang ada di Rumah Merah Heritage Lasem, dengan fokus pada toko batik. Peneliti melakukan Business Need Analysis untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan kemudian melakukan *Fit-Gap Analysis* untuk menentukan solusi yang dapat diterapkan menggunakan sistem Odoo. Proses bisnis yang ditargetkan dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi juga dibahas dalam bab ini, diikuti dengan perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Bab V Konfigurasi dan Pengujian

Bab ini berisikan proses konfigurasi dengan menggunakan sistem Odoo yang dilaksanakan menyesuaikan dengan hasil analisis dan kebutuhan pada toko batik Rumah Merah Heritage Lasem. Selanjutnya secara terperinci dan tahap demi tahap untuk membuat suatu konfigurasi yang dibutuhkan pada permasalahan yang nantinya akan diuji kepada ahli dan pihak Rumah Merah Heritage Lasem dengan menggunakan *blackbox testing* dan *expert judgement*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang disajikan di pendahuluan. Saran penelitian dikemukakan pada bab ini untuk penelitian selanjutnya.